

Audit Quality dan Tax Avoidance dimediasi oleh Earning Management

Syarif M Helmi^{1*}, Ahmad Kurniadi²

^{1,2} Universitas Tanjungpura

* E-mail Korespondensi: syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 24-12-2024

Revision: 22-01-2025

Published: 02-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i2.573

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh *audit quality* terhadap *tax avoidance* dimediasi oleh *earning management*. Penelitian ini dilakukan kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan memiliki 113 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk di analisis dan diolah menggunakan *software* SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur, uji hipotesis, analisis regresi linear sederhana, dan uji efek intervening (mediasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit Quality* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Audit quality* berpengaruh terhadap *Earning Management*, *Earning management* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan Secara tidak langsung *Audit Quality* melalui *Earning Management* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Audit Quality, Tax Avoidance, Earning Management*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of audit quality on tax avoidance, mediated by earnings management. The research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017–2020. The study employed a purposive sampling method, resulting in 113 companies meeting the criteria for analysis and processing using SPSS 25 software. The data analysis techniques used in this study include descriptive statistics, classical assumption tests, path analysis, hypothesis testing, simple linear regression analysis, and intervening (mediation) effect testing. The results of this study indicate that audit quality influences tax avoidance, audit quality influences earnings management, earnings management influences tax avoidance, and indirectly, audit quality through earnings management does not have an effect on tax avoidance.

Acknowledgment

Key word: *Audit Quality, Tax Avoidance, Earning Management*

© 2024 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi yang diberikan oleh masyarakat kepada negara berdasarkan ketentuan hukum yang bersifat wajib, tanpa adanya imbalan langsung yang diterima oleh pembayar pajak (Soemitro, 1990). Pajak menjadi sumber pendapatan utama bagi negara, yang diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan negara serta mendukung pembangunan nasional. Namun, adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak sering kali memunculkan kecenderungan wajib pajak untuk mengurangi kewajibannya, baik dengan cara yang legal maupun ilegal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak secara sah adalah melalui perencanaan pajak (*tax planning*), yang meliputi strategi seperti *tax saving* dan *tax avoidance*. *Tax saving* sendiri adalah upaya wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak, misalnya dengan mengurangi pembelian produk yang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atau mengatur jumlah jam kerja agar penghasilan yang diperoleh lebih kecil dan terkena pajak yang lebih rendah (Pohan, 2018). Sedangkan *tax avoidance* merupakan usaha untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan (Pohan, 2018). Meskipun dianggap sebagai praktik yang legal, *tax avoidance* sering kali dinilai tidak etis karena dapat merugikan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan pemerintah. Beberapa faktor yang akan mempengaruhi penghindaran pajak diantaranya *audit quality* dan *earning management*.

Penelitian ini didasarkan pada teori keagenan sebagai kerangka utama. Teori keagenan (*agency theory*) menguraikan hubungan kontraktual yang terjalin antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan ini muncul ketika satu atau lebih pihak prinsipal menunjuk agen untuk menjalankan tugas atau memberikan layanan dalam mengelola perusahaan atas nama mereka. Dalam konteks perusahaan, prinsipal biasanya merujuk pada investor atau pemilik perusahaan, sedangkan agen adalah pihak manajemen yang bertindak atas nama prinsipal. Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan menyatakan bahwa hubungan antara prinsipal dan manajer menghasilkan ketidakseimbangan informasi, yang dapat memicu terjadinya moral hazard. Dalam hal ini, manajer cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri karena memiliki akses lebih banyak terhadap informasi dibandingkan prinsipal. Konflik yang

timbul akibat situasi ini berpotensi menghasilkan biaya keagenan yang harus ditanggung oleh kedua pihak, yakni prinsipal dan agen. Ketidakseimbangan informasi ini, yang dikenal dengan istilah asimetri informasi, memberi peluang bagi agen untuk bertindak oportunistik atau mengejar keuntungan pribadi. Asimetri informasi tersebut memotivasi agen untuk melakukan *earning management* guna memperlihatkan kinerja yang lebih baik.

Audit quality mengacu pada kapasitas auditor dalam memeriksa laporan keuangan klien, mendeteksi penyimpangan, kesalahan, atau pelanggaran, serta mengungkapkannya dalam laporan audit (Dewi & Jati, 2014). *Audit quality* menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak, karena kualitas tersebut sering dijadikan pertimbangan utama dalam pemilihan auditor. Pemilihan auditor dapat dinilai melalui tingkat spesialisasi industri yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang memiliki spesialisasi dalam industri tertentu diyakini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi kesalahan, sehingga lebih akurat dalam menggambarkan nilai perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan spesialisasi industri cenderung menghadapi risiko kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP tanpa spesialisasi di bidang industri tertentu.

Earning management merupakan tindakan sengaja yang dilakukan oleh manajer untuk memenuhi kepentingan pribadi mereka dengan mengatur besaran laba yang dilaporkan. Tujuan dari peningkatan laba adalah menciptakan kesan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik, sementara perataan atau penurunan laba bertujuan untuk menghindari tanggung jawab tertentu (Wijanarko *et al.*, 2016). Praktik *earning management* sering kali melibatkan penyimpangan, tindak kecurangan, serta konflik, dan digunakan sebagai strategi untuk menarik perhatian investor. Selain itu, upaya penghindaran pajak juga dapat menjadi faktor yang mendorong praktik *earning management*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prabowo *et al.*, (2020) menggunakan *audit quality* sebagai variabel independen dan *earning management* sebagai variabel dependen. Penelitian Darma *et al.*, (2018) menggunakan *earning management*, *good corporate governance*, dan risiko perusahaan sebagai variabel independen serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Penelitian Khairunisa *et al.*, (2017) menggunakan *audit quality*, *Corporate Social Responsibility*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini *earning management* digunakan sebagai variabel

intervening yang dapat mempengaruhi hubungan antara audit quality (independen) dan *tax avoidance* (dependen) menjadi hubungan langsung dan tidak langsung.

Penelitian mengenai hubungan antara kualitas audit, penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan manajemen laba (*earning management*) sangat penting karena fenomena yang terjadi di dunia bisnis menunjukkan adanya potensi konflik antara transparansi laporan keuangan dan praktik penghindaran pajak. Kualitas audit yang tinggi seharusnya dapat mengurangi potensi penghindaran pajak dengan memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga mengurangi ruang bagi perusahaan untuk memanipulasi laba demi tujuan penghindaran pajak. Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun ada audit yang dilakukan oleh auditor yang berkompeten, masih terdapat perusahaan yang terlibat dalam praktik penghindaran pajak melalui manajemen laba. Perusahaan sering kali menggunakan teknik manajemen laba untuk mengatur laporan keuangan mereka sehingga lebih menguntungkan dari sisi pajak, dengan cara menunda pendapatan atau mempercepat pengeluaran, atau dengan teknik lainnya untuk memanipulasi kebenaran laporan keuangan. Dalam konteks ini, manajemen laba bertindak sebagai mediator antara kualitas audit dan penghindaran pajak.

Fenomena yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan dan strategi penghindaran pajak yang semakin kompleks, meskipun telah ada pengawasan dari auditor eksternal. Beberapa perusahaan besar secara global, termasuk di Indonesia, terlibat dalam skandal yang menunjukkan adanya praktik penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam regulasi. Contohnya seperti kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk, yang melakukan praktik kasus penghindaran pajak melalui transfer pricing. Dalam hal ini transfer pricing merupakan aktivitas pemindahan keuntungan dalam jumlah besar di Indonesia kepada perusahaan luar negeri, yang membebaskan pajak. Bisa juga memindahkan keuntungan tersebut pada negara dengan tarif pajak rendah. Kasus penghindaran pajak dari PT Adaro Energy Tbk tersebut terbukti sudah dilakukan dalam kurun waktu 2009 sampai 2017. Melalui tindakan tersebut perusahaan bisa membayar pajak lebih rendah senilai US\$ 125 juta atau setara dengan Rp. 1,75 triliun.

Penelitian ini didasarkan pada perbedaan temuan dari penelitian sebelumnya serta fenomena yang terkait dengan *audit quality*, *tax avoidance* dan *earning management*. Sampel penelitian mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan

termasuk dalam kategori saham manufaktur selama periode 2017-2020. Pemilihan perusahaan manufaktur dilakukan karena jenis perusahaan ini cenderung memiliki tingkat pendapatan yang tinggi, sehingga potensi terjadinya penghindaran pajak juga relatif besar. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Audit Quality* dan *Tax avoidance* dimediasi oleh *Earning Management*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari *audit quality* (X1) sebagai variabel independen yang diukur dengan menggunakan dengan menggunakan variabel dummy yaitu 1 untuk KAP Big Four dan 0 untuk KAP Non Big Four. *Tax avoidance* (Y) sebagai variabel dependen yang diukur dengan menggunakan $Book\ Tax = (EBIT - \text{Laba Kena Pajak}) / \text{Total Aset}$. Sedangkan variabel *earning management* (Z) sebagai variabel intervening yang diukur dengan menggunakan dengan menggunakan proksi *discretionary accrual* sesuai dengan *Modified Jones Models Dechow* (1995). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Sumber data diambil dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tercatat sebagai perusahaan manufaktur selama periode 2017-2020. Terdapat 158 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, namun hanya sejumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Semua data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan aplikasi hitung yang disebut *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur, uji hipotesis, analisis regresi linear sederhana, dan uji efek intervening (mediasi).

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AQ	452	.0	1.0	.438	.4967
EM	452	.0001	.8560	.072733	.0902770
TA	452	.0000	.1824	.020961	.0240138
Valid N (listwise)	452				

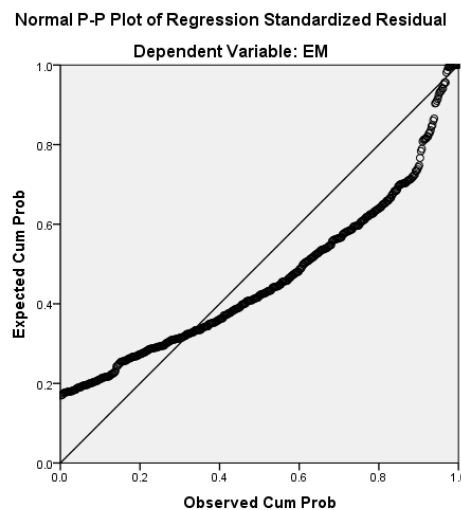
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa nilai rata-rata *Audit Quality* adalah 0,438, nilai maksimumnya 1,00 dan nilai minimumnya adalah 0. Nilai rata-rata *Earning Management* adalah 0,072733, nilai maksimumnya 0,8560, dan nilai minimumnya 0,0001. Sedangkan nilai rata-rata *Tax avoidance* adalah 0,020961, nilai maksimumnya adalah 0,1824, dan nilai minimumnya adalah 0.

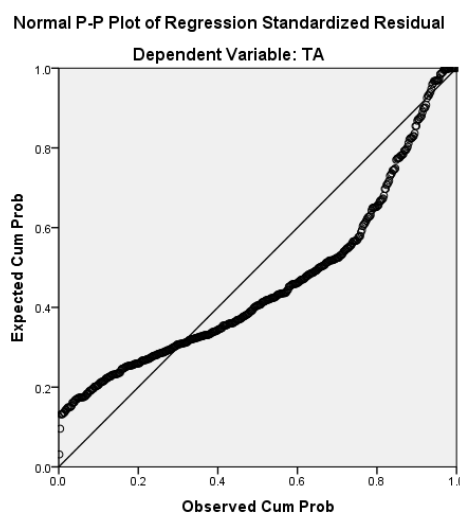
UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah model regresi atau nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan memeriksa grafik histogram atau grafik P plot. Data dianggap terdistribusi normal jika kurva pada histogram memiliki bentuk lonceng dan tidak menunjukkan kemiringan (*skewness*) baik ke kanan maupun ke kiri.



Gambar 1. Uji Normalitas Probability Plot Model I



Gambar 2. Uji Normalitas Probability Plot Model II

Berdasarkan kedua grafik tersebut, terlihat bahwa titik-titik cenderung mengikuti dan mendekati garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan signifikan di antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Gejala multikolinearitas dapat dikenali melalui analisis nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* melebihi 0,10, maka tidak ada indikasi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya.

Tabel 2. Multikolinearitas Model I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.085	.006		15.270	.000		
	AQ	.029	.008	.160	3.439	.001	1.000	1.000

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Tabel 3. Multikolinearitas Model II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.014	.002		7.901	.000		
	AQ	.009	.002	.194	4.146	.000	.974	1.026
	EM	.034	.012	.129	2.772	.006	.974	1.026

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 dan 3 diatas, dapat dilihat jika semua nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF <10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikorelinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat dilihat pada nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka heteroskedastisitas terjadi.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Model I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.067	.004		15.349	.000
	AQ	.034	.007	.236	5.163	.160

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Model I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.001		6.712	.000
	AQ	.009	.002	.094	4.927	.226
	EM	.041	.009	.029	2.499	.206

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 dan 5 diatas, dapat dilihat bahwa semua nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linier Sederhana

Tujuan dari analisis regresi adalah untuk menguji dan mendukung hipotesis yang diajukan. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana dan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan dua model regresi linier sederhana. Berikut adalah hasil dari persamaan regresi linier sederhana antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 6. Analisis Regresi Sederhana Model I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.085	.006		15.270	.000
	AQ	.029	.008	.160	3.439	.001

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Tabel 7. Analisis Regresi Sederhana Model II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.014	.002		7.901	.000
	AQ	.009	.002	.194	4.146	.000
	EM	.034	.012	.129	2.772	.006

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 dan 7 diatas maka diperoleh persamaan regresi linier yang menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang diuji sebagai berikut:

$$EM = 0,085 + 0,001 AQ + \alpha$$

$$TA = 0,014 + 0,000 AQ + 0,006 EM + \alpha$$

Uji T

Uji t digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh setiap variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis pertama dilakukan melalui uji parsial pada model 1, sedangkan hipotesis kedua dan ketiga dianalisis menggunakan model 2. Sebuah variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan jika nilai t hitung melebihi t tabel dan nilai signifikansi berada di bawah tingkat signifikansi α (0,05).

Tabel 8. Uji T Model I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.085	.006		15.270	.000
	AQ	.029	.008	.160	3.439	.001

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Tabel 9. Uji T Model II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.014	.002		7.901	.000
	AQ	.009	.002	.194	4.146	.000
	EM	.034	.012	.129	2.772	.006

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Tabel 8 model I diatas menunjukkan bahwa variabel *audit quality* terhadap *earning management* memiliki nilai sig sebesar 0,001. Nilai sig $0,001 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar $15,270 >$ nilai t tabel sebesar 1,9704 maka H1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *audit quality* berpengaruh terhadap *earning management*.

Tabel 9 Model II diatas menunjukkan bahwa variabel *audit quality* terhadap *tax avoidance* memiliki nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig $0,000 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar $4,146 >$ nilai t tabel sebesar 1,9704 maka H2 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *audit quality* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel *earning management* terhadap *tax avoidance* memiliki nilai sig sebesar 0,006. Nilai sig $0,006 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar $2,772 >$ nilai t tabel sebesar 1,9704 maka H3 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *earning management* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen (bebas) dapat menjelaskan variabel dependen (terikat). Dalam analisis regresi, nilai koefisien determinasi ini biasanya dinyatakan dengan *R Square*.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2) – Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.160 ^a	.026	.023	.0892124

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2) – Model II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.215 ^a	.046	.042	.0235047

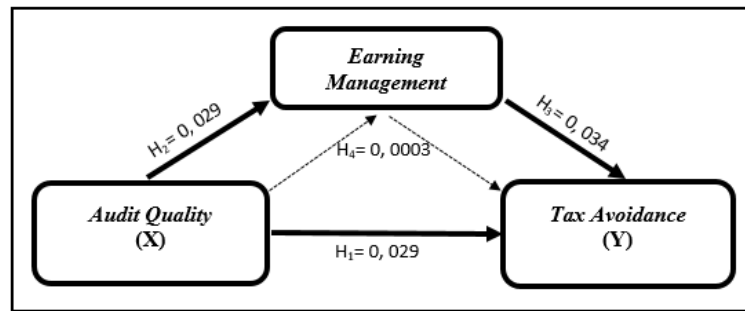
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Dalam model I, tabel 10 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,026, yang mengindikasikan bahwa variabel *audit quality* dalam model regresi ini hanya mampu menjelaskan 2,6% variasi pada variabel manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel kualitas audit terhadap *eaarning management* adalah sebesar 2,6%, sementara 97,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam model II tabel 11 memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,046 yang berarti bahwa kemampuan dari variabel *audit quality* dan *earning management* dalam model regresi yang dikembangkan dapat menjelaskan variasi variabel *tax avoidance*. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel variabel *audit quality* dan *earning management* berpengaruh sebesar 4,6% terhadap *tax avoidance*, sedangkan untuk 95,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Analisi Jalur

Variabel intervening berfungsi sebagai penghubung yang memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam model penelitian ini, terdapat dampak tidak langsung dari kualitas audit terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba. Uji variabel intervening dilakukan dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) melalui langkah-langkah berikut.



Gambar 3. Analisis Jalur

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa variabel *audit quality* memiliki dampak langsung terhadap *tax avoidance* dengan nilai beta sebesar 0,009. Sementara itu, pengaruh tidak langsung dari *audit quality* melalui *earning management* dihitung dengan mengalikan nilai beta *audit quality* terhadap *earning management* dengan nilai beta terhadap *tax avoidance*, yaitu: $0,009 \times 0,034 = 0,0003$. Oleh karena itu, pengaruh total *audit quality* terhadap *tax avoidance* adalah hasil penjumlahan antara pengaruh langsung dan tidak langsung, yaitu: $0,009 + 0,0003 = 0,0012$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung *audit quality* terhadap *earning management* adalah sebesar 0,029, sementara pengaruh tidak langsung sebesar 0,0003, yang menunjukkan bahwa pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung. Hasil ini (H4) mengindikasikan bahwa, secara tidak langsung *audit quality* melalui *earning management* tidak memengaruhi *earning management*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kualitas audit dalam penelitian ini dibandingkan antara KAP Big Four dan KAP non-Big Four. Auditor dari KAP Big Four cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap laporan keuangan yang di audit, yang memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam mendeteksi potensi kecurangan. Secara umum, setiap wajib pajak berupaya untuk mengurangi beban pajak mereka, salah satunya melalui penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Temuan ini sejalan dengan penelitian Khairunisa *et al* (2017), yang menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh terhadap *earning management*. Kualitas audit dalam penelitian ini berdasarkan perbandingan antara KAP Big Four dan KAP non Big Four. KAP Big Four memiliki kemampuan untuk mengu-

rangi asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal. Penurunan asimetri informasi ini dapat berpengaruh pada pengurangan manajemen laba perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Prabowo *et al* (2020) dan Aryanti & Kristanti (2017), yang menyimpulkan bahwa kualitas audit memengaruhi manajemen laba. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Siregar & Veronika (2017), yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *earning management* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tujuan perusahaan dalam menerapkan praktik manajemen laba adalah untuk menghindari kerugian, salah satunya dengan cara menghindari kewajiban pajak. Scott (2015) mengemukakan bahwa manajemen laba adalah suatu pilihan yang diambil oleh manajer dalam menetapkan kebijakan akuntansi, dengan memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Darma *et al.*, (2018) dan Kusuma Wardani *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki pengaruh langsung terhadap *earning management* dengan nilai beta sebesar 0,029 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0003 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibanding pengaruh tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung kualitas audit melalui *earning management* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Christiani & Nugrahanti (2014) mengemukakan bahwa kualitas audit dapat dipandang dari perbandingan antara KAP Big Four dan KAP non-Big Four. KAP Big Four memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap laporan keuangan yang diaudit, terutama dalam mendeteksi kecurangan. Setiap wajib pajak cenderung berupaya untuk mengurangi beban pajaknya, salah satunya melalui penghindaran pajak yang kemudian akan berhubungan dengan manajemen laba dan kualitas audit yang dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *audit quality* terhadap *tax avoidance* dengan *earning management* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. *Audit quality* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dalam hal ini *audit quality* dilihat dari KAP Big Four dan KAP non Big Four. KAP Big Four memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap laporan keuangan yang diaudit

dalam mendeteksi kecurangan sehingga wajib pajak selalu berusaha untuk meminimalkan beban usahanya dengan melakukan penghindaran pajak (*Tax avoidance*). *Audit quality* berpengaruh terhadap *earning management* dalam hal ini KAP Big Four dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal sehingga jika asimetri informasi menurun, maka *earning management* perusahaan juga akan menurun. *Earning management* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dalam hal ini *earning management* dilakukan untuk menghindari adanya kerugian yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*Tax avoidance*). Secara tidak langsung *audit quality* melalui *earning management* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan nilai pengaruh langsung lebih besar dibanding pengaruh tidak langsung yaitu *audit quality* memiliki pengaruh langsung terhadap *earning management* dengan nilai beta sebesar 0,029 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0003 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibanding pengaruh tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya dengan topik dan pembahasan serupa. Peneliti berikutnya diharapkan untuk melakukan analisis lebih mendalam serta mempertimbangkan penambahan jumlah variabel independen atau variabel lain yang relevan. Selain itu, disarankan agar periode penelitian diperpanjang untuk meningkatkan jumlah sampel, sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan kondisi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, I., & Kristanti, F. T. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 66–70.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1). <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance , Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 137–164. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249–260.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard

University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>

- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 39–46.
- Kusuma Wardani, D., Indah Dewanti, W., & Indah Permatasari, N. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *AKUISISI | Jurnal Akuntansi ONLINE*, 15(2), 18–25. <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JAhttp://dx.doi.org/10.24217>
- Pohan, C. A. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional* (1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prabowo, M. A., Hananto, S. T., Budiwati, C., Triatmoko, H., & Widjajanto. (2020). Kualitas Audit dan Manajemen Laba Berbasis Operasional. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 173–185.
- Siregar, N. Y., & Veronika, Y. (2017). Pengaruh corporate Social Responsibility Disclosure, Diversifikasi Perusahaan, Kompensasi Bonus, Dan kualitas Audit terhadap earnings management. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 38–55.
- Wijanarko, D., Prodi, A., Stie, W., & Wiwaha, Y. (2016). Achmad Tjahjono. *JURNAL RISET MANAJEMEN*, 3(2), 190–211.